

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hafiza Diranti ¹, Lucia Ari Diyani ^{2*}

^{1 2} Program Studi Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No.6, Sepanjang Jaya, Kec Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82436996, luciadiyani@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: luciadiyani@gmail.com

Diterima: 19 Mei 2025 ; Review: 20 Mei 2025; Disetujui: 19 Juni 2025

Cara sitasi: Diranti H, Diyani LA. 2025. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol 10 (1): 141 - 153.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan SPSS 26. Sampel penelitian diperoleh dari 24 perusahaan dengan jumlah sampel 120 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

Abstract: This study aims to examine the effect of profitability, capital structure, and liquidity on the value of consumer goods sector companies. The data for this study are sourced from financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The analysis method used is multiple regression analysis processed with SPSS 26. The research sample was obtained from 24 companies with a sample size of 120 data. The results of the study show that profitability has a positive effect on company value. While capital structure and liquidity have a negative effect on company value. Overall, profitability, capital structure, and liquidity have a positive effect on the value of consumer goods sector companies.

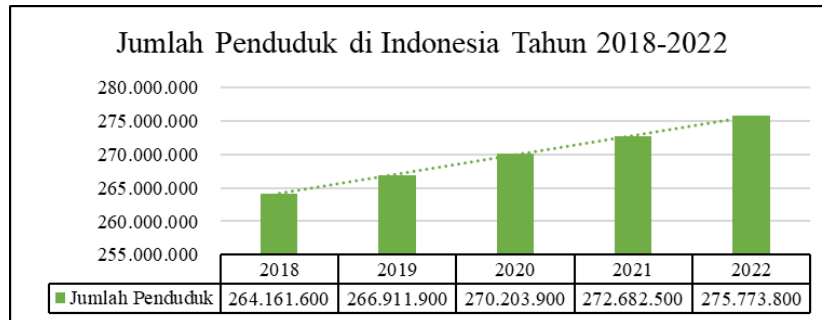
Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Firm Value

1. Pendahuluan

Industri barang konsumsi menawarkan potensi yang menjanjikan karena menghasilkan barang-barang yang menjadi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, minuman, obat-obatan, peralatan rumah tangga, dan berbagai kebutuhan lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia akan terus melonjak setiap tahunnya. Pola hidup masyarakat di Indonesia yang cenderung konsumtif akan mendorong masyarakat untuk meningkatkan pengeluaran setiap harinya (Septiani et al., 2021). Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan pula jumlah konsumsi dan berdampak pada sektor industri manufaktur. Berikut disampaikan perkembangan jumlah

penduduk, yang diharapkan akan menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi dan pada akhirnya berdampak positif terhadap prospek perusahaan manufaktur. Tabel 1 berikut menunjukkan perkembangan jumlah penduduk di Indonesia.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk di Indonesia



Sumber : www.bps.go.id, 2023

Industri barang konsumsi menarik untuk diteliti karena permintaan akan produk-produknya selalu tinggi, dan selaras dengan kenaikan jumlah penduduk yang terus berkembang. Nilai perusahaan adalah cerminan kinerja keuangan perusahaan saat ini dan bisa mencerminkan potensi masa depannya. Oleh karena itu, nilai perusahaan dianggap memiliki dampak penting dalam penilaian para investor terhadap prospek bisnisnya. Semakin tinggi kualitas perusahaan, semakin diminati produk yang ditawarkannya oleh masyarakat (Yanti & Darmayanti, 2019). Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perbaikan nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh kinerja profitabilitasnya, sebagaimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Salah satu metrik yang mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA) (Safitri & Yudiantoro, 2023). Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel struktur modal. Struktur modal adalah faktor penting yang berdampak pada nilai perusahaan. Dalam memenuhi upaya kebutuhan dana perusahaan, manajer harus menciptakan alternatif-alternatif yang efisien (Yanto & Jonardi, 2021). Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modalnya sendiri. Semakin tinggi hutang, maka semakin besar tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, karena pendanaannya lebih banyak berasal dari hutang daripada modal sendiri. Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan adalah variabel likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek menggunakan dana yang tersedia. Misalnya pembayaran gaji, biaya operasional,

pembayaram hutang jangka pendek, dan komitmen keuangan lainnya yang memerlukan pembayaran segera (Saputri & Giovanni, 2021). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim sinyal) memberikan isyarat atau sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada penerima informasi (investor), dengan tujuan memberikan manfaat bagi pihak penerima (Yuvia & Wijaya, 2023). Hubungan antara teori sinyal dengan nilai perusahaan saling berkaitan erat. Manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek masa depan perusahaan seperti peningkatan dividen, pembelian kembali saham, maupun laba yang semakin tinggi. Sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham. Selain itu, terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Yunita & Sri Artini, 2019). Hal ini tercermin dari harga saham perusahaan, karena kenaikan harga saham menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin tinggi sehingga investor rela membayar lebih tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan bagi para investor. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan

tersebut (Ayu & Suarjaya, 2017). Tingkat profitabilitas perusahaan menjadi faktor kunci dalam menilai kesehatan keuangan. Besarnya laba dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Tingkat keuntungan dapat dinilai dengan melihat *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh seberapa banyak aset yang digunakan untuk berinvestasi, dimana besar total aset perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah penggunaan aset dalam membayar atau melunasi kewajiban perusahaan (Harahap, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis pertama sebagai berikut,

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri, sehingga disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modalnya sendiri (Yanti & Darmayanti, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis kedua sebagai berikut,

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan komponen total aset lancar dengan total hutang lancar (Innasya et al., 2023). Metode pengukuran likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, yang merupakan cara penghitungan rasio likuiditas paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset perusahaan yang likuid pada saat ini atau aset lancar (*current asset*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan hipotesis ketiga sebagai berikut,

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan seperti dalam tabel 2 berikut,

Tabel 2. Cara Pemilihan Sampel

No	Kriteria	N
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018-2022	81
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2022	(40)
3.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian periode 2018-2022	(17)
Jumlah sampel perusahaan sektor barang konsumsi		24
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah data		120

Sumber : Data diolah dari Bursa Efek Indonesia

Selanjutnya Operasional Variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut,

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel		Pengukuran			
Jenis	Nama	Indikator	Referensi	Skala	
Independen	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Firdaus 2019	Rasio	
	Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Wulan Dewi et al. 2022	Rasio	
	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Wulan Dewi et al. 2022	Rasio	
Dependen	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$	Firdaus 2019	Rasio	

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

3. Hasil dan Pembahasan

Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dilakukan uji Deskriptif Statistik seperti ditunjukkan dalam tabel 4 berikut,

Tabel 4. Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	120	0,00053	0,30988	0,1050663	0,06529963
Struktur Modal	120	0,10854	3,82477	0,5917502	0,47384494
Likuiditas	120	1,00316	9,95417	2,8620238	1,53707656
Nilai Perusahaan	120	0,29454	10,65863	2,8422936	2,04271788
Valid N (listwise)	120				

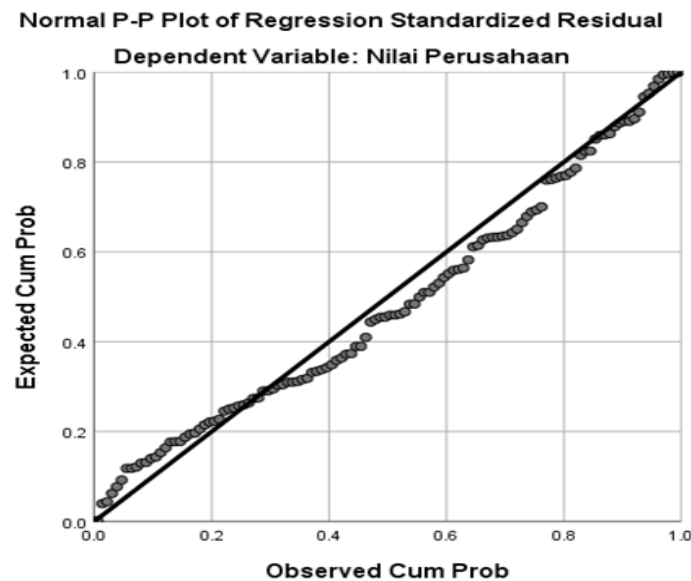
Hasil Uji menggunakan Spss Versi 26

Berdasarkan Tabel 4, perhitungan selama periode pengamatan menunjukan bahwa variabel profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2018 sebesar 0,30988. Nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKLT) pada tahun 2019 sebesar 0,00053. Bila dilihat secara rata-ratanya sebesar 0,1050663 dan standar deviasinya sebesar 0,06329963.

Variabel struktur modal tertinggi dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2021 sebesar 3,82477. Nilai struktur modal terendah dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 sebesar 0,10854. Bila dilihat secara rata-ratanya sebesar 0,5917502 dan standar deviasinya sebesar 0,47384494.

Variabel likuiditas tertinggi dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022 sebesar 9,95417. Nilai likuiditas terendah dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2018 sebesar 1,00316. Bila dilihat secara rata-ratanya sebesar 2,8620238 dan standar deviasinya sebesar 1,53707656.

Variabel nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk (HMPS) pada tahun 2018 sebesar 10,65863. Nilai perusahaan terendah dimiliki oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2018 sebesar 0,29454. Bila dilihat secara rata-ratanya sebesar 2,8422936 dan standar deviasinya sebesar 2,04271788. Selanjutnya dilakukan Uji Normalitas seperti pada gambar 1 terlampir”



Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Berdasarkan gambar grafik *normality probability plot* (Gambar 1) menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola tersebut terdistribusi secara normal dan hasil uji normalitas dengan Komogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,182 > 0,05$.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov terlihat dalam, tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,64663221
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,073
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

Uji multikolinearitas telah dilakukan dan hasilnya seperti dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.762	.571		3.086	.003		
	Profitabilitas	19.332	2.644	.618	7.311	.000	.784	1.275
	Struktur Modal	-.370	.392	-.086	-.943	.348	.676	1.279
	Likuiditas	-.256	.123	-.192	-2.085	.039	.658	1.519

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

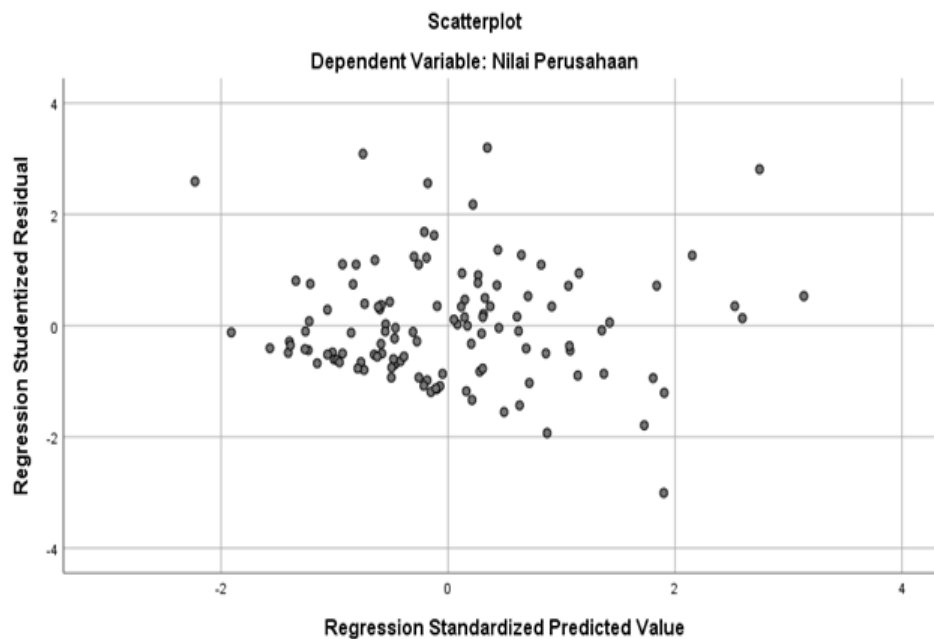
Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai profitabilitas memiliki toleransi sebesar 0,784 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,275 lebih kecil dari 10. Berikutnya, variabel struktur modal memiliki toleransi sebesar 0,676 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,279 lebih kecil dari 10. Selanjutnya variabel likuiditas memiliki toleransi sebesar 0,658 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,519 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Persamaan dari hasil uji analisis linier berganda pada tabel 6 sebagai berikut :

$$PBV = 1,762 + 19,332 ROA - 0,370 DER - 0,256 CR + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

Nilai koefisien konstanta sebesar 1,762 dengan nilai positif, yang artinya jika besarnya variabel profitabilitas (X1), struktur modal (X2), dan Likuiditas (X3) bernilai konstan atau tetap, maka nilai perusahaan (Y) memiliki nilai sebesar 1,762. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 19,332 yang artinya bahwa profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1 persen, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 19,332. Nilai koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar - 0,370 yang artinya bahwa struktur modal (DER) meningkat sebesar 1 persen, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar - 0,370. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas seperti nampak dalam gambar 2 berikut:



Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

Gambar 2

Hasil uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2, bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, penyebarannya cenderung tidak teratur. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Selanjutnya tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.358	.341	1.58665	1.921

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7, nilai Durbin Watson (DW) menghasilkan nilai 1,921 dengan jumlah sampel 120 ($n=120$), jumlah variabel bebas 3, hasil $du = 1,7528$ dan hasil $dL = 1,6496$. Dari ketentuan $du < d < (4 - du)$ diperoleh $1,7528 < 1,921 < 2,2464$ maka dengan demikian model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi. Dapat dilihat adjusted R square pada angka 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas yang

pada penelitian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 34,1 %. Sedangkan 65,9 % dijelaskan variabel lain yang tidak ada di penelitian ini. Berkutnya dilakukan Uji Simultan yang hasilnya nampak dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.895	3	57.965	20.839	.000 ^b
	Residual	322.656	116	2.782		
	Total	496.551	119			

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

Hasil uji statistik F berdasarkan pada tabel 8 diperoleh $dk = 3$, sampel $n = 120$, pada $\alpha = 0,05$ maka nilai F tabelnya adalah 2,68. Sedang F hitung = 20,839. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, $20,839 > 2,68$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak pada taraf nyata 0,05 (H_a diterima) yang berarti bahwa profitabilitas (X_1), struktur modal (X_2), likuiditas (X_3), secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Berikutnya dilakukan Uji t yang hasilnya nampak dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.762	.571		3.086	.003
	Profitabilitas	19.332	2.644	.618	7.311	.000
	Struktur Modal	-.370	.392	-.086	-.943	.348
	Likuiditas	-.256	.123	-.192	-2.085	.093

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

Hasil tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $7,311 > t_{tabel} 1,9806$. Maka H_1 diterima, sehingga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah $0,093 > 0,05$ dengan nilai t hitung $-2,085 < t_{tabel} -1,9806$ maka H_2 ditolak. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung adalah $-0,943 > t_{tabel} -1,9806$, maka H_2 ditolak, sehingga struktur modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 7,311. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan ini berarti H_1 diterima. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien

dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya sehingga mampu menghasilkan laba yang besar. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menarik minat investor dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Hal ini juga bisa mencerminkan potensi pertumbuhan di masa depan serta kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar. Struktur modal menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,348 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $-0,943$. Hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H_2 ditolak. Pada dasarnya struktur modal yang meningkat cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan tingkat modal perusahaan yang tinggi dalam meningkatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai t sebesar $-2,085$. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka H_3 ditolak. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan, maka akan menurunkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan tersebut terdapat aset atau kas yang menganggur atau tidak digunakan yang tidak dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan secara maksimal dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya (Nugraha & Alfarisi, 2020). Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas tinggi.

Profitabilitas, struktur modal, likuiditas memperoleh nilai F statistik sebesar $17,116$ dengan probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan, struktur modal, dan kemampuan likuiditas perusahaan memiliki dampak yang penting terhadap nilai perusahaan dalam industri ini. Sebagai hasilnya, manajer keuangan dan investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengevaluasi kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat penelitian ini dapat disimpulkan; Pertama, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Ketika laba sebelum bunga dan pajak meningkat dan total aset menurun, ROA akan meningkat. Semakin tinggi ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sektor barang konsumsi. Hal ini menandakan bahwa manajemen mampu efisien menggunakan total aset perusahaan, termasuk aset lancar dan tetap. Kedua, struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berikutnya adalah hubungan negatif dan tidak signifikan dari variabel likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar artinya lebih mengandalkan hutang daripada ekuitas sebagai sumber pendanaan. Dampaknya adalah perubahan dalam struktur modal tidak akan memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Ketiga, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan, maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Referensi

- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Vol. 12). Rajawali Pers.
- Innasya, N., Setyaningrum, R. P., Fauzia, L. F., Praborini, Y., & Anis, B. J. (2023). Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 1 Tahun 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. *Prosiding SEMANIS : Smeinar Nasional Manajemen Bisnis*, 1(1), 409–415.
- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 370–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v5i2.627>
- Safitri, S. A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.17516>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan

- Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studie*, 15(1), 90–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Septiani, T. A., Siswatini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, leverage dan profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri BarangKonsumsi Tanga Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Strukturmodal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v8.i4.p15>
- Yanto, C. F., & Jonardi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 312–321.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575>
- Yunita, I. G. P. A. O., & Sri Artini, L. G. (2019). Peran Struktur Modal Sebagai Mediator Antara Pertumbuhan Perusahaan Dan Nilai Perusahaaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7013–7032.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p06>
- Yuvia, W., & Wijaya, D. H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. 2492–2502.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11575>